

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus *to implement* yang artinya menyediakan sarana bagi pelaksanaan sesuatu dan *to partical effect* yang artinya untuk menimbulkan efek atau dampak. Sesuatu yang dilaksanakan untuk menimbulkan efek atau dampak itu dapat berupa peraturan undang-undang, keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan. (Marwiyah, 2022). Implementasi (*implementation*) secara administratif, adalah implementasi dilakukan dalam keseharian operasi dari birokrasi pemerintahan (Mukhtar et al., 2022).

Konsep atau pengertian implementasi (*implementation*), dan implementasi kebijakan (*policy implementation*) menurut para ahli, adalah (Mukhtar et al., 2022):

- 1) Russel, mendefinisikan implementasi adalah suatu proses meletakkan program pemerintah ke dalam pengaruh, yaitu proses keseluruhan dari penerjemahan mandat yang sah, apakah itu perintah

dari eksekutif atau undang-undang yang telah ditetapkan ke dalam suatu program yang telah sesuai dengan arahan struktur yang menyediakan pelayanan atau menciptakan barang.

- 2) Pressman, menyatakan bahwa implementasi, adalah proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya seperti halnya sebuah kemampuan untuk menempa urutan hubungan dalam rantai sebab akibat agar diperoleh hasil yang diketahui.
- 3) Lester, dan Steward, menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil (*outcome*). Keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari hasil proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*outcome*), yaitu tercapai dan tujuan diraih.
- 4) Wahab, menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan. Implementasi kebijakan bukanlah hanya sekedar prosedur rutin melalui saluran birokrasi melainkan lebih dari itu, menyangkut masalah konflik.

b. Pendekatan Implementasi

Pendekatan implementasi menurut (Mukhtar et al., 2022):

- 1) Pendekatan struktural (*structural approach*), yaitu pendekatan dengan memperimbangkan prinsip universal mengenai organisasi dengan bentuk organisasi yang sesuai untuk merencanakan yang bersifat birokratik.
- 2) Pendekatan prosedural dan manajerial (*procedural and managerial approach*), yaitu struktur yang sesuai dengan program implementasi yang menyangkut penjadwalan (*scheduling*), perencanaan (*planning*), dan pengawasan (*controlling*).
- 3) Pendekatan keperilakuan (*behavioural approach*), yaitu pendekatan implementasi berkaitan dengan perilaku manusia beserta sikapnya dan yang mempengaruhinya.
- 4) Pendekatan politik (*political approach*), yaitu suatu pendekatan implementasi yang mengacu pada pola kekuasaan dan pengaruh di antara dan di dalam lingkungan. Pola kekuasaan dan pengaruh yang menjadi aspek dominan di dalam lingkungan suatu organisasi.

2. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

a. Pengertian Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Belajar adalah program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sistem aplikasi digital yang dapat digunakan oleh siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk mengakses sumber belajar, mengerjakan tugas, dan melakukan pembelajaran secara daring (Kemdikbud, 2022).

Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah layanan teknologi yang ditujukan bagi guru dan kepala sekolah sebagai sarana untuk mengajar, belajar, serta berkreasi. Untuk menggunakan berbagai fitur yang tersedia dalam platform ini, pengguna diwajibkan masuk (login) menggunakan Akun Pembelajaran (belajar.id). Keberadaan Platform Merdeka Mengajar turut mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang dapat membantu para pendidik dalam menerapkan kurikulum tersebut secara efektif.

Menurut Lasty Kesdu dalam (Hendriyanto, 2022) tim Platform Merdeka Mengajar menuturkan, para guru perlu sekali memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Karena platform

Merdeka Mengajar ini menjadi salah satu sumber belajar yang bisa *scale up* dan bisa menjangkau para guru Indonesia di mana pun berada. Platform ini menjadi salah satu sumber belajar yang bisa menyediakan informasi terkini dan akurat dalam berbagai format seperti dokumen maupun video. Selain itu platform Merdeka Mengajar menjadi wadah bagi para guru untuk terkoneksi dengan seluruh tenaga pendidikan di Indonesia. Diharapkan melalui platform Merdeka Mengajar, para guru bisa sama-sama belajar dari rekan sejawat dan saling berbagi praktik baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar adalah platform yang disediakan oleh pemerintah untuk para guru yang bertujuan sebagai wadah pengembangan platform yang di dalamnya berisi berbagai konten. Konten-konten tersebut bukan hanya berasal dari kementerian pendidikan saja, tetapi juga terdapat konten-konten yang berasal dari guru-guru itu sendiri, sehingga platform tersebut menjadi platform yang benar-benar dimiliki oleh guru. Hal ini bertujuan agar dapat memberi inspirasi kepada para guru-guru lainnya, dan wadah pembelajaran yang optimal.

Platform Merdeka Mengajar menjadi sarana yang tepat untuk mendorong peningkatan kompetensi, inovasi, serta kreativitas para guru, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

Hal ini dikarenakan platform tersebut menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, dan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Semakin banyak guru yang memanfaatkan platform ini untuk belajar, maka akan semakin luas pula wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, terutama oleh guru-guru SD. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidik di tingkat Sekolah Dasar.

b. Fitur/ Produk Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Ada berbagai fitur/ produk yang disediakan di dalam Platform Merdeka Mengajar, yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dan juga memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Saat ini, tersedia lima produk yang dikelompokkan menjadi produk Pengembangan Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar (Kemendikbudristek, 2023).

Produk Pengembangan Guru meliputi:

- 1) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik.
- 2) Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar bisa melakukan

pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun.

- 3) Bukti Karya Saya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah. Serta wadah untuk berbagi praktik baik dan mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat.

Produk Kegiatan Belajar Mengajar meliputi:

- 1) Asesmen Murid, Membantu guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
- 2) Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks.

c. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru antara lain (Kependidikan, 2021).

1) Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi yang mencakup akses internet, perangkat keras, dan perangkat lunak yang memadai sangat penting dalam memfasilitasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

2) Ketersediaan Konten Pembelajaran yang Berkualitas

Konten pembelajaran yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) harus berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa dan guru agar dapat memotivasi pengguna untuk menggunakan platform tersebut.

3) Kemampuan Digital

Guru dan siswa harus memiliki kemampuan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan baik.

4) Dukungan dan Fasilitasi dari Pihak Sekolah

Dukungan dan fasilitasi dari pihak sekolah, seperti pelatihan dan bimbingan, dapat memotivasi guru dan siswa untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara efektif.

5) Faktor Psikologis

Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi juga dapat mempengaruhi

d. Pentingnya Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar berperan penting bagi guru terutama dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Platform Merdeka Mengajar menyediakan beragam materi mengajar yang dapat diterapkan langsung di kelas, serta beragam materi pelatihan yang bisa menunjang guru dalam berkarya dan meningkatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2023).

Platform Merdeka Belajar memiliki beberapa hal penting lainnya, di antaranya adalah (Wibowo, 2021):

1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dan siswa dapat memperoleh akses mudah ke berbagai sumber belajar yang berkualitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan berbagai fitur yang tersedia, guru dan siswa

dapat memilih cara yang paling efektif untuk belajar.

3) Memudahkan Akses Belajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memudahkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah, serta membantu guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih variatif.

4) Mengurangi Kesenjangan Pendidikan

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah yang terpencil dengan daerah perkotaan. Hal ini karena akses ke platform ini tidak terbatas pada daerah tertentu saja.

5) Mendorong Pembelajaran Sepanjang Hayat

Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM), pembelajaran dapat terus dilakukan sepanjang hayat. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar *Kerja* yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja (Pianda, 2018). Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Aziz, 2020).

Menurut Martinis Yamin dan Maisah dalam (Aziz, 2020) kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkahlaku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.

Maka dapat disimpulkan kinerja guru merupakan capaian yang telah dilakukan oleh guru atas hasil kerja yang dapat ia capai di sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian, kinerja guru berperan krusial dalam menentukan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa, sehingga pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan.

b. Indikator Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dapat dikenali melalui sejumlah indikator, seperti kemampuan menjalankan tugas, penguasaan materi pembelajaran, kompetensi dalam bidang keguruan dan pendidikan, serta kemampuan menyesuaikan diri dan membentuk kepribadian yang mendukung pelaksanaan tugas secara efektif.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas (Danim (2011:29) dalam (Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021).

Adapun enam unsur yang merupakan indikator kinerja guru menurut (Ditjen Dikdasmen (2000: 89) dalam (Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021) yaitu: 1) Penguasaan landasan kependidikan, 2) Penguasaan bahan pembelajaran, 3) Pengelolaan proses belajar mengajar, 4) Penggunaan alat pelajaran, 5) Pemahaman metode penelitian untuk peningkatan pembelajaran, 6) Pemahaman administrasi sekolah.

Schacter (2000: 14) dalam (Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021) membagi indikator kinerja guru dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan, pengetahuan, dan tanggung jawab guru
- 2) Pencapaian prestasi siswa pada level kelas
- 3) Pencapaian prestasi sekolah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan proses pendidikan dan dianggap sebagai elemen kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan, yang sekaligus mencerminkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal), yang dapat berdampak terhadap perubahan dalam performa kerjanya.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain (Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021):

- 1) Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan memengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

2) Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru

3) Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran,

menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajar.

4) Hubungan dan Komunikasi

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas yang lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

5) Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok individu-individu yang berusaha

menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, lembaga keagamaan, kepramukaan, politik, sosial, olah raga, kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah.

6) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan

untuk meningkatkan kerjanya. Terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

8) Iklim Kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang memengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

d. Penilaian Kinerja Guru

(Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021) penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standard yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih

baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian.

Skala penilaian digunakan untuk menilai penampilan atau perilaku seseorang melalui pernyataan-pernyataan yang disusun dalam bentuk kontinum atau kategori yang memiliki arti serta nilai tertentu. Sementara itu, observasi merupakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan untuk mengamati perilaku individu maupun jalannya suatu aktivitas, baik dalam kondisi alami maupun dalam lingkungan yang telah direkayasa. Observasi sangat sesuai digunakan untuk menilai perilaku guru selama proses mengajar.

Penilaian terhadap kinerja guru adalah proses yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menjalankan tugas-tugas pokok mengajar berdasarkan kriteria tertentu. Bagi guru, hasil penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik mengenai kemampuan, kekuatan, kelemahan, dan potensi yang dimiliki. Sedangkan bagi pihak sekolah, informasi dari hasil penilaian guru sangat penting sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan penilaian kinerja guru menurut Mulyana (2007: 151) dalam (Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, 2021) menyatakan ada tujuh hal yang harus dinilai antara lain:

- 1) Ada tidaknya persiapan guru untuk mengajar di kelas
- 2) Apakah guru sudah berlaku adil (tidak diskriminatif) terutama dalam pemberian penilaian kepada peserta didik
- 3) Apakah guru sudah memberikan penghargaan yang pantas kepada peserta didik yang berkelakuan baik dengan cara menyediakan waktu yang sama dengan waktu yang mereka luangkan untuk anak didik yang berperilaku negatif
- 4) Apakah guru menggunakan tindakan konstruktif dalam penerapan disiplin para peserta didik
- 5) Apakah guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dan senantiasa menyesuaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan perkembangan yang terjadi dimasyarakat
- 6) Apakah guru mengenali peserta didik dalam situasi kelas maupun di luar kelas

- 7) Apakah guru memiliki tindakan yang dapat digugu dan ditiru.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, secara kualitatif seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mampu mendorong keterlibatan aktif mayoritas siswa dalam kegiatan pembelajaran, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Guru juga diharapkan dapat membimbing perubahan perilaku siswa ke arah peningkatan penguasaan kompetensi yang lebih tinggi.

Sementara itu, pengukuran kinerja secara kuantitatif dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, melalui proses penilaian yang mengacu pada sejumlah indikator tertentu, yaitu: 1) Kesetiaan, 2) Prestasi kerja, 3) Tanggung jawab, 4) Ketaatan, 5) Kejujuran, 6) Kerja sama, 7) Prakarsa, 8) Kepemimpinan.

e. Pentingnya Kinerja Guru

Kualitas pelaksanaan tugas oleh guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan, bahkan melebihi pentingnya alat, sarana, dan prasarana. Guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik akan menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Sebaliknya, apabila guru tidak memiliki kualitas dalam menjalankan tugasnya, maka hasil pembelajaran yang diperoleh pun cenderung tidak optimal. Seorang guru akan bersedia menerima

tanggung jawab sebagai pendidik apabila ia telah mempersiapkan dirinya dengan kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, sebagaimana yang diharapkan oleh institusi atau sekolah tempat ia mengabdikan.

Menurut Uhar Saputra dalam (Aziz, 2020) dalam menjalankan peran sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sistem pengukuran kinerja guru memiliki beberapa pentingnya, antara lain:

1) Meningkatkan Akuntabilitas

Dengan adanya sistem pengukuran kinerja guru, guru menjadi lebih akuntabel terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar. Hal ini dapat memotivasi guru untuk memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

2) Memperbaiki Kualitas Pengajaran

Sistem pengukuran kinerja guru dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Dengan mengetahui kelemahan ini, guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran mereka dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3) Menilai Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan

Dengan adanya sistem pengukuran kinerja guru, efektivitas program pelatihan dan pengembangan dapat dinilai secara lebih objektif. Hal ini dapat membantu pihak sekolah dalam merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih tepat sasaran.

4) Menjamin Kesetaraan dalam Penilaian Kinerja

Sistem pengukuran kinerja guru dapat menjamin kesetaraan dalam penilaian kinerja antara satu guru dengan guru lainnya. Dengan adanya penilaian yang objektif, guru tidak akan merasa dirugikan atau dirugikan dalam proses pengukuran kinerja.

5) Menjamin Konsistensi dalam Proses Pengajaran

Dengan adanya sistem pengukuran kinerja guru, proses pengajaran dapat menjadi lebih konsisten dan terukur. Guru dapat memastikan bahwa mereka telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

4. Indikator Implementasi PMM (Platform Merdeka Mengajar)

Ada beberapa indikator penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang baik untuk meningkatkan kinerja guru di satuan pendidikan. Indikator-indikator ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, pengawas, atau guru sendiri untuk memantau efektivitas dan optimalisasi PMM. Adapun rincianya menurut (Buku Panduan Teknis E-Kin PMM – Guru) yaitu:

a. Pemanfaatan Fitur "Pelatihan Mandiri" Secara Aktif

- 1) Guru secara konsisten mengikuti modul pelatihan mandiri sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi.
- 2) Tersedia dokumentasi atau bukti penyelesaian pelatihan.
- 3) Ada refleksi atau implementasi hasil pelatihan ke dalam pembelajaran.

b. Pemanfaatan Fitur "Video Inspirasi" dan "Bukti Karya"

- 1) Guru menonton dan mendiskusikan video inspiratif secara rutin (misalnya dalam MGMP internal/sekolah).
- 2) Guru mengunggah dan berbagi bukti karya praktik baik di PMM.

- 3) Guru merefleksikan praktik yang ditiru atau dimodifikasi berdasarkan video inspirasi.

c. Implementasi Asesmen Diagnosis dalam Pembelajaran

- 1) Guru menggunakan asesmen diagnosis yang tersedia di PMM untuk merancang strategi pembelajaran diferensiasi.
- 2) Hasil asesmen digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar siswa.
- 3) Ada peningkatan hasil belajar atau keterlibatan siswa berdasarkan data diagnosis.

d. Peningkatan Kompetensi dan Perubahan Praktik Mengajar

- 1) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.
- 2) Ada pergeseran dari pendekatan konvensional ke pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis minat siswa.
- 3) Penilaian lebih menekankan pada asesmen formatif dan umpan balik bermakna.

e. Kolaborasi Guru dalam Komunitas Belajar

- 1) Guru secara aktif terlibat dalam komunitas belajar internal maupun eksternal.

- 2) Ada forum diskusi tentang materi PMM secara berkala.
- 3) Guru saling memberi umpan balik terhadap bukti karya atau hasil refleksi pelatihan.

f. Dukungan Manajerial Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi pemanfaatan PMM (jadwal belajar bersama, refleksi rutin, monitoring capaian).
- 2) Ada pengintegrasian PMM dalam program kerja sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- 3) Sekolah memiliki target capaian penggunaan PMM tiap semester.

g. Monitoring dan Evaluasi Penggunaan PMM

- 1) Sekolah memiliki data lengkap terkait penggunaan PMM (siapa yang aktif, modul yang diambil, dampak ke pembelajaran).
- 2) Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk pembinaan guru dan pengambilan keputusan strategis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian pustaka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu:

1. (Prasetyaningsih et al., 2024)

- a. **Jenis Penelitian:** Jurnal Basicedu (Vol. 8, No. 1: 789-798)
- b. **Judul:** *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*
- c. **Hasil:** Dari paparan data dalam hasil penelitian dan pembahasan ini diketahui bahwa Platform Merdeka Mengajar bermanfaat bagi guru untuk saling memotivasi, menginspirasi dan memberi masukan dan bahkan mengapresiasi karya sesama guru se-indonesia. Platform ini juga mengakselerasi implementasi kurikulum merdeka.
- d. **Relevansi:** Penelitian ini memberikan landasan bahwa implementasi PMM di sekolah dasar dapat membantu memberikan Motivasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. namun, keberhasilannya kembali lagi dengan keadaan sekolah masing-masing. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian cukup bagus dan layak untuk menggunakan dan mengimplementasikan PMM.

2. (Sauri et al., 2024)

- a. **Jenis Penelitian:** Jurnal Paramaedeutama (Vol. 1, No. 4: 298-304)
- b. **Judul:** *Implementasi Platform Merdeka Mengajar*

dalam meningkatkan Kompetensi Guru pada Jenjang Sekolah Dasar di Gugus Sindangjaya Kec. Ciranjang Kab. Cianjur

- c. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) efektif di dalam meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar di Gugus Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Hal ini terlihat dari meningkatnya kompetensi guru dalam segi pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan pemanfaatan teknologi sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
- d. **Relevansi:** Hasil penelitian ini mendukung bahwa Penerapan PMM terbukti efektif dapat meningkatkan kompetensi guru, dan pemahaman guru. Sehingga dapat berpengaruh juga dengan kinerja guru kelas di sekolah dasar

3. (Rahmadani & Kamaluddin, 2023)

- a. **Jenis Penelitian:** Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (Vol. 3, SE: 113-122)
- b. **Judul:** *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan*
- c. **Hasil:** Hasil ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki potensi besar dalam

meningkatkan kompetensi guru dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

- d. Relevansi:** Penelitian ini sama-sama melihat bagaimana implementasi PMM dapat mempengaruhi keberhasilan dari kompetensi guru, yang mana berhubungan juga dengan kinerja guru. Hanya saja pada penelitian ini memiliki perbedaan dari segi jenjang sekolah.

4. (Setiaryny, 2023)

- a. Jenis Penelitian:** Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan (Vol. 20, No.1: 23-33)
- b. Judul:** *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*
- c. Hasil:** Hasil pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dirasakan sangat besar manfaatnya yakni sebesar 87%, terdapat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik itu dirasakan oleh peserta didik maupun para pendidik pada satuan Pendidikan.
- a. Relevansi:** Hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan PMM mampu meningkatkan hasil kualitas belajar siswa dan pendidik, yang mana secara tidak langsung peningkatan tersebut juga disebabkan oleh kinerja guru yang baik.

5. (Utomo & Kusumawati, 2024)

- a. **Jenis Penelitian:** Jurnal Pendidikan MI/SD (Vol. 4, No. 1)
- b. **Judul:** *Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*
- c. **Hasil:** Beberapa guru sudah mampu untuk mengaplikasikan dan menggunakan PMM dan mengidentifikasi kebutuhan siswa. Namun masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam penggunaan PMM, hal ini karena penerapan yang dilakukan secara online.
- d. **Relevansi:** Dari hasil penelitian yang didapat, terbukti bahwa beberapa guru mampu menggunakan PMM dalam memaksimalkan proses pembelajaran, ada beberapa hambatan, namun itu tidak mempengaruhi pada penelitian peneliti.

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Penulis & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Prasetyaning sih et al., 2024)	<i>Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar</i>	Jurnal Basicedu (Vol. 8, No.1: 789-798)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai penggunaan PMM di Sekolah Dasar dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini fokus penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan pada penelitian peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan kinerja guru.

2.	(Sauri et al., 2024)	<i>Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Jenjang Sekolah Dasar di Gugus Sindangjaya Kec. Ciranjang Kab. Cianjur</i>	Jurnal Paramaedut ama (Vol. 1, No.4: 298-304)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai penggunaan PMM di Sekolah Dasar dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini fokus penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan pada penelitian peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan kinerja guru.
3.	(Rahmadan i & Kamaluddin, 2023)	<i>Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan</i>	Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (Vol. 3, SE: 113-122)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai penggunaan PMM dengan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini fokus penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan penelitian peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan kinerja guru. Lingkup penelitian pada penelitian ini yaitu SMK, sedangkan penelitian peneliti pada tingkat Sekolah Dasar
4.	(Setiariny, 2023)	<i>Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru</i>	Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan (Vd. 20, No.1: 23-33)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai penggunaan PMM.	Pada penelitian ini fokus penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Sedangkan pada penelitian

				peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan kinerja guru. pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.	
5.	(Utomo & Kusumawati, 2024)	<i>Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru</i>	Jurnal Pendidikan MI/SD (Vol. 4, No. 1)	Sama-sama melakukan penelitian dengan mengimplemen tasikan PMM	Pada penelitian ini fokus penelitiannya pada implementasi fitur pelatihan mandiri, dan meningkatkan kompetensi guru, sedangkan penelitian peneliti fokus penelitian untuk meningkatkan kinerja guru.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan

relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023). Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

